

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan saluran cerna adalah hilangnya darah dalam jumlah tidak normal pada saluran cerna mulai dari rongga mulut hingga ke anus. Perdarahan saluran cerna dibagi menjadi dua yakni perdarahan saluran cerna bagian atas dan saluran cerna bagian bawah. Saluran cerna bagian atas merupakan perdarahan di atas ligamen treitz yaitu pada usus halus, kolon, rektum, dan anus (Tengguna, 2017).

Varises esofagus merupakan kondisi dimana terjadi pada vena submukosa yang diproyeksikan ke dalam lumen esofagus pada pasien dengan hipertensi portal. Hipertensi portal adalah kondisi peningkatan tekanan aliran darah portal lebih dari 10 mmHg yang menetap. Hipertensi portal paling banyak disebabkan oleh sirosis hati. Sekitar 50% pasien dengan sirosis hati mengalami varises esofagus dan satu pertiga dari pasien dengan varises esofagus mengalami perdarahan yang serius (Sari *et al*, 2021).

Varises paling sering ditemukan pada beberapa sentimeter bagian esofagus distal, meski begitu varises bisa berbentuk dimanapun di sepanjang traktus gastrointestinal. Varises esofagus biasanya tidak memberikan gejala apabila varises tersebut belum pecah yakni saat belum terjadi perdarahan. Perdarahan pada varises esofagus memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi dibandingkan dengan

perdarahan saluran cerna bagian atas lain seperti ulkus peptikum. Mortalitas varises esofagus tanpa terapi 30-50% namun dapat menurun hingga 20% apabila tidak dilakukan (Sari *et al*, 2021).

Prevalensi varises esofagus di Dunia berdasarkan WHO (2018) menyebutkan bahwa sekitar 30-70% pasien obstruksi pada sirkulasi vena portal, pada hati yang mengalami varises esofagus akan terjadi perdarahan yang serius dari varisesnya. Asean Jurnal Kesehatan merilis kejadian perdarahan saluran cerna yang disebabkan varises esofagus mencapai 3-8% dari semua kasus gangguan sirosis hepatis dengan mortalitas 3-4% pertahun (Lubis *et al.*, 2023).

Di Indonesia sekitar 70-85% angka kejadian perdarahan yang menyebabkan hematemesis disebabkan oleh pecahnya varises esofagus yang terjadi pada pasien sirosis hati sehingga prognosisnya tergantung dari penyakit yang mendasarinya. Perdarahan akibat sirosis hati disebabkan karena gangguan pada fungsi hati pasien, alkohol, obat-obatan virus hepatitis dan penyakit bilier. Perdarahan dari varises esofagus terjadi pada kurang lebih sepertiga penderita sirosis hepatis dan varises. Angka mortalitas yang terjadi akibat lamanya perdarahan pertama adalah sekitar 45% hingga 50%. Salah satu penyebab kematian yang utama pada penderita sirosis hepatis adalah pecahnya varises esofagus (Junaedi *et al.*, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan hasil dalam rentan waktu selama tahun 2023 jumlah

pasien dengan diagnosa medis *gastrointestinal haemorrhage, unspecified* adalah 11 orang, yang salah satu kasus yang dialami oleh pasien adalah *varises esofagus*.

Berdasarkan hasil penelitian oleh William (2019) berdasarkan temuan tersebut, sebuah panduan untuk menentukan prioritas pasien yang perlu dilakukakan EGD sebagai profilaksis primer diusulkan sebagai berikut : pertama, pasien dengan penyakit hati kronik dan manifestasi klinis hipertensi portal (asites dan splenomegali) dianjurkan menjalani pemeriksaan darah tepi lengkap, khususnya trombosit albumin AST SGOT dan ultrasonografi abdomen untuk menghitung panjang limpa. Selanjutnya, probabilitas varises esofagus signifikan dihitung dengan metode KvaPS, risk score, CPR, atau VPR. Jika USG tidak tersedia, metode risk score atau VPR dapat digunakan. Pasien yang memiliki skor melewati nilai cut-off diprioritaskan untuk menjalani prosedur EGD untuk menilai varises esofagus signifikan (Iskandar *and* Oswari, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan data yang diperoleh penulis saat melakukan pengkajian terhadap pasien selama 3 hari di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien An “A” dengan *varises esofagus* di ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Melakukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien anak “A” dengan

varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito
Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan pada pasien anak “A” dengan varises esofagus di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama 3 hari dimulai pada tanggal 16 Mei 2024 sampai tanggal 18 Mei 2024.